

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Perusahaan**

##### **2.1.1 Profil Spora Collection**

Spora Collection adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang bergerak dibidang konveksi yang memproduksi kaos, seragam sekolah, PDL, PDH, jas almamater, kerudung, jaket, berbagai jenis celana, dan lain-lain. Didirikan pada tanggal 29 April tahun 2010 oleh bapak Frans dan ibu Meriana, Spora Collection berhasil mengembangkan bisnisnya hampir ke seluruh provinsi di Indonesia. Saat ini Spora Collection memiliki 6 penjahit, 4 staff, dan 3 manajer. Spora Collection bertempat di Jl. Leuwi Anyar Raya No 33 C Komplek Leuwi Anyar No 33 C depan Masjid Hayatul Islam, Kel. Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

##### **2.1.2 Visi dan Misi**

###### **Visi**

1. Spora Collection menjadi perusahaan yang bisa dipercaya dengan kualitas yang baik dan pelayanan yang professional.
2. Spora Collection menjadi salah satu perusahaan dibidang konveksi terbaik di kota Bandung.

###### **Misi**

1. Pelayanan dan produk pakaian terbaik kepada setiap pelanggan.
2. Memproduksi pakaian berstandar nasional
3. Membentuk karyawan yang jujur, tulus, dan professional
4. Membuka lapangan pekerjaan

### 2.1.3 Struktur Organisasi

# SPORA TEAM



**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Spora**

#### 2.1.4 Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab

##### 1. Pemilik dan Director

- a. Memimpin, mengendalikan, dan mengatur perusahaan.
- b. Mengawasi dan memastikan perusahaannya berjalan dengan lancar.
- c. Memilih, menetapkan, dan mengawasi tugas dari karyawan.
- d. Menyediakan biaya kebutuhan bahan baku dan produksi.

##### 2. Manajer Pengadaan

- a. Mengendalikan dan mengawasi persediaan bahan baku.
- b. Memutuskan jumlah pengadaan bahan baku.
- c. Mengawasi proses pengadaan bahan baku yang dibutuhkan.

### **3. Pemasaran dan keuangan**

- a. Memasarkan produk, salah satu contohnya dengan cara membuat surat penawaran.
- b. Mengelola dan menyusun laporan keuangan
- c. Merencanakan dan mengkoordinasi penyusunan anggaran perusahaan.

### **4. Manajer Produksi**

- a. Mengkoordinasi dan mengawasi seluruh kegiatan produksi.
- b. Menentukan jadwal kegiatan produksi dari awal hingga akhir.
- c. Menentukan kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksi.

### **5. *Cutting***

- a. Membuat pola dan memotong kain.
- b. Membantu menentukan jumlah kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksi.

### **6. *Purchasing***

- a. Bertugas untuk membeli alat dan bahan baku untuk keperluan produksi.
- b. Bertugas memeriksa kembali kualitas dan kelengkapan bahan baku atau alat yang sudah dilakukan pengadaan kepada supplier.

### **7. *Sales***

- a. membantu dalam melayani dan menampung pesanan.
- b. menerima keluhan dari pelanggan.

### **8. Staf gudang dan pengadaan**

- a. Mengatur letak penyimpanan persediaan bahan baku di gudang.
- b. Merawat kebersihan gudang dan persediaan bahan baku.
- c. Membantu operasional proses pengadaan bahan baku.

### 2.1.5 Logo Spora Collection



**Gambar 2.2 Logo Spora Collection**

### 2.1.6 Penjelasan Logo Spora Collection

Spora Collection adalah singkatan dari sedia pakaian olahraga, meskipun seiring berjalannya waktu perusahaan tersebut memproduksi berbagai jenis pakaian tidak hanya olahraga. Spora identik dengan tumbuhan, oleh sebab itu pada logonya Spora Collection menggunakan icon daun berbentuk “S” sebagai simbol utama, dihiasi daun-daun kecil pada kedua sisi di icon utama. “Represent Your Soul” menjadi *tagline* dari Spora Collection, *tagline* tersebut diperlihatkan pada logo perusahaan. Pakaian yang digunakan oleh seseorang itu mencerminkan jiwa orang tersebut, itulah kenapa Spora Collection memilih *tagline* tersebut.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Sistem

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “Systemo”, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan “System”. Jika dideskripsikan secara umum, Sistem adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki hubungan, saling berkerjasama dan saling memengaruhi satu sama lain serta memiliki keterikatan pada rencana yang sama untuk

mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks. Menurut para ahli seperti Sunanto, Jogianto, dan Indrajit pengertian dari sistem dapat disimpulkan seperti kumpulan komponen atau elemen yang berkaitan juga berintraksi satu sama lain dan bekerja sama secara tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu [3][4][5].

### **2.2.2 Informasi**

Secara etimologi, informasi berasal dari bahasa Perancis *informacion* yang memiliki arti konsep, ide, atau garis besar. Informasi sendiri merupakan kata benda yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data atau fakta yang telah dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya [6]. Biasanya, informasi akan diproses terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan. Deskripsi sederhananya, informasi sudah diolah menjadi bentuk yang bernilai atau bermakna. Agar pemahaman mengenai informasi lebih kuat, maka penulis memaparkan pendapat kedua orang ahli yang memahami makna dari informasi yaitu George H. Bodnar dan Anton M. Melino arti informasi dapat disimpulkan sebagai sebuah data yang telah diproses dan oleh sedemikian rupa untuk memenuhi tujuan tertentu atau sebagai dasar acuan untuk mengambil atau menghasilkan keputusan.

### **2.2.3 Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah sejumlah komponen ( manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan [7]. Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang melibatkan data-data penting agar berguna bagi pemakainya. Agar informasi berguna maka harus ditopang oleh tiga pilar sebagai berikut : tepat kepada orangnya atau relevan, tepat waktu, dan tepat nilainya atau akurat.

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan (*building blok*), blok-blok tersebut masing-masing saling berintraksi satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan untuk mencapai sasaran. Blok-blok bangunan tersebut, diantaranya [8]:

### **1. Blok Masukan (input block)**

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input yang dimaksud adalah metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan.

### **2. Blok Model (model block)**

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data *input* dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

### **3. Blok keluaran (output block)**

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

### **4. Blok teknologi (technology block)**

Teknologi merupakan "*tool box*" dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

### **5. Blok basis data (database block)**

Basis data (*database*) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, tersimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

#### **2.2.4 Manajemen**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, manajemen memiliki arti penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu, arti lain dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Manajemen juga memiliki pengertian sebagai proses suatu kelompok atau orang untuk bekerja sama demi mencapai tujuan tertentu [10]. Kesimpulan mengenai pengertian dari manajemen menurut beberapa ahli yang diantaranya George R. Terry, James A.F Stone, dan Oey Liang Lee yaitu sebuah proses perencanaan, penyusunan, perorganisasian, pengarahan, pengawasan, menggerakkan dan pengendalian oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2.2.5 Pengadaan**

Sistem pengadaan barang merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melaksanakan proses pemenuhan barang yang belum ada sebelumnya. Pengadaan dapat mempengaruhi keseluruhan proses produksi suatu perusahaan karena merupakan bagian penting dalam proses tersebut. Pada intinya pengadaan adalah sebuah proses kegiatan pemenuhan kebutuhan barang atau jasa yang diperlukan untuk mencapai tujuan kegiatan perusahaan [11].

Manajer pengadaan pada suatu perusahaan memiliki tugas untuk memastikan bahwa barang yang dipesan dengan barang yang diterima sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan ketepatan waktu pengiriman dan penerimaan. Jika seluruh kegiatan tersebut berjalan lancar maka proses yang terjadi selanjutnya tidak akan ada kendala.

#### **2.2.6 Sistem Informasi Manajemen**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau dalam bahasa Inggris disebut Management Information System (MIS) adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi

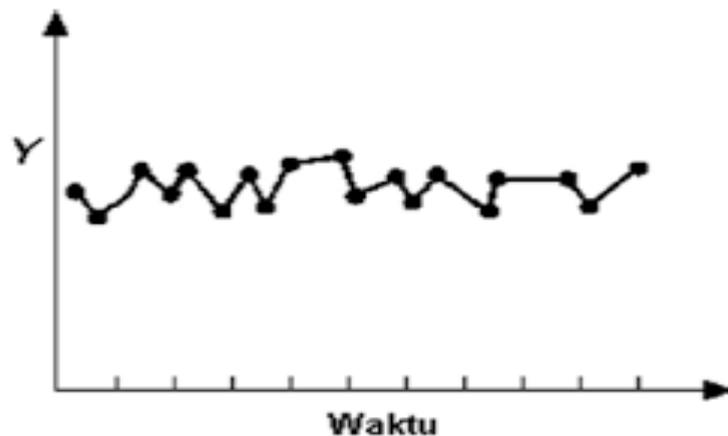
bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif[12].

### 2.2.7 Peramalan

Peramalan adalah suatu metode untuk memperkirakan suatu nilai di masa depan dengan menggunakan data masa lalu dan juga diartikan sebagai seni dan ilmu untuk memperkirakan kejadian pada masa yang akan datang [13]. Peramalan bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam peramalan (forecast error) yang dapat diukur dengan mean square error, mean absolute error, dan sebagainya. Pada peramalan terdapat beberapa pola data yang harus diperhatikan untuk peramalan, yaitu [14]:

#### 1. Pola Data Horizontal

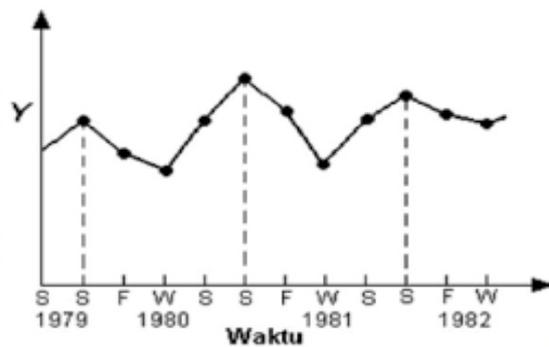
Pola ini terjadi jika terdapat data yang berfluktuasi disekitar nilai rata-rata yang konstan. Pola dari data horizontal atau biasa disebut stasioner dapat dilihat pada Gambar 2.3



Gambar 2.3 Pola Data Horizontal

## 2. Pola Data Musiman

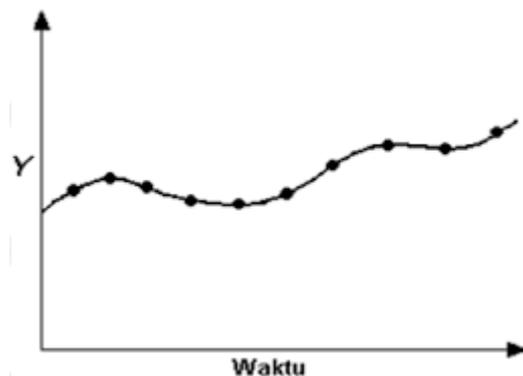
Pola data ini terjadi jika terdapat suatu deret data yang dipengaruhi oleh faktor musiman (misalnya kuartal tahun tertentu, bulanan, atau hari-hari pada minggu tertentu). Pola data musiman dapat dilihat pada Gambar 2.4



**Gambar 2.4 Pola Data Musiman**

## 3. Pola Data Siklus

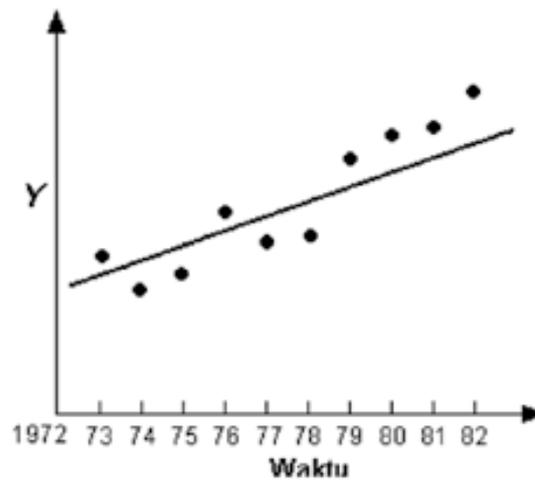
Pola data ini terjadi jika terdapat data yang dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi jangka panjang seperti yang berhubungan dengan siklus bisnis. Pola dari data siklus dapat dilihat pada Gambar 2.5



**Gambar 2.5 Pola Data Siklus**

#### 4. Pola Data Trend

Pola data trend terjadi jika terdapat kenaikan atau penurunan sekuler jangka panjang dalam data. Pola data trend dapat dilihat pada Gambar 2.6



**Gambar 2.6 Pola Data Trend**

#### 2.2.8 Metode Weight Product

Metode *Weight Product* merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang efisien dalam perhitungan, selain itu waktu yang dibutuhkan lebih singkat dan banyak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan perkalian antar nilai kriteria yang telah ditentukan, yang dimana nilai dari setiap kriteria harus dipangkatkan terlebih dahulu dengan bobot kriteria yang ditetapkan diawal [15]. Terdapat 3 langkah untuk melakukan perhitungan *weight product*, diantaranya :

**Perbaikan bobot kriteria :**

$$W_j = \frac{W_j}{\sum W_j}$$

Keterangan :

W = bobot kriteria

J = kriteria

**Menghitung vector S :**

$$S_i = \prod_{j=1}^n X_{ij}^{W_j}$$

Keterangan :

S = preferensi alternatif

i = alternatif

n = banyaknya kriteria

j = kriteria

x = nilai kriteria

w = bobot kriteria

**Menghitung Vector V :**

$$V_i = \frac{\prod_{j=1}^n X_{ij}^{W_j}}{\prod_{j=1}^n X_{ij} * W_j} \text{ atau } V_i = \frac{S_i}{\sum S_i}$$

Keterangan :

S = preferensi alternatif

i = alternatif

n = banyaknya kriteria

j = kriteria

x = nilai kriteria

w = bobot kriteria

### 2.2.9 Metode Single Exponential Smoothing (SES)

Pemulusan eksponensial (Single Exponential Smoothing) merupakan metode peramalan yang digunakan untuk meramalkan masa yang akan datang dengan melakukan proses pemulusan (smoothing) dengan menghasilkan data ramalan yang lebih kecil nilai kesalahannya [16]. Berikut di bawah ini rumus perhitungan metode *single eksponensial smoothing* :

$$F_t = \alpha A_{t-1} + (1 - \alpha) F_{t-1}$$

Keterangan:

$F_t$  = Peramalan pada periode t

$F_{t-1}$  = Peramalan pada periode sebelumnya

$\alpha$  = Konstanta penghalusan antara 0.1 sampai 0.9

$A_{t-1}$  = Permintaan pada periode sebelumnya

### 2.2.10 Metode Mean Squared Error (MSE)

Menghitung kesalahan peramalan digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil peramalan yang telah dilakukan terhadap data yang sebenarnya. Salah satu metode untuk menghitung kesalahan peramalan yaitu *Mean Squared Error* (MSE). *Mean Squared Error* (MSE) merupakan metode yang menghasilkan kesalahan-kesalahan yang memungkinkan lebih baik [17].

*Mean Squared Error* (MSE) dihitung dengan cara menambahkan kuadrat pada semua kesalahan peramalan untuk setiap periode dan membaginya dengan jumlah periode peramalan tersebut. Pendekatan inilah yang menghasilkan kesalahan yang lebih disukai dalam suatu peramalan, cocok untuk peramalan yang menghasilkan kesalahan yang sangat besar. Nilai kesalahan yang rendah atau nilai kesalahan kuadrat rata-rata mendekati nol menunjukkan bahwa hasil pengadaaan cocok dengan data aktual dan dapat digunakan untuk perhitungan pengadaaan di masa mendatang. Rumus dari MSE dapat dilihat dibawah ini :

$$MSE = \Sigma E_t^2 / n$$

Keterangan:

$E_t^2$  = Nilai galat kuadrat

n = Banyak data

### 2.2.11 PDCA (Plan, Do, Check, Action)

PDCA adalah singkatan dari PLAN, DO, CHECK dan ACT yaitu siklus peningkatan proses (Process Improvement) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya [18]. Metode PDCA biasanya digunakan untuk menguji dan menerapkan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja produk atau suatu sistem agar dapat menghasilkan sistem yang selalu berkembang menjadi lebih baik kedepannya.

### 2.2.12 Pengertian ERD

Entity-relationship model atau yang biasa disingkat menjadi ERD adalah rancangan pemodelan untuk membuat sebuah database, ERD juga dapat dikatakan sebagai *high level conceptual data*. Konsep tersebut memfasilitasi desain dari database termasuk entitas, hubungan, dan atribut [19]. Jadi kesimpulannya, ERD adalah struktur data, dan hubungan antar data dengan menggambarkan beberapa simbol dan simbol.

Komponen-komponen pada ERD :

#### 1. *Entity*(Entitas)

Merupakan “objek” (benda) atau “objek” (*object*) yang berwujud nyata dan dapat dibedakan dari objek yang lain pada informasi yang dikumpulkan atau didapatkan. Entitas terbagi menjadi dua, yaitu entitas kuat dan entitas lemah. Entitas kuat adalah entitas yang tidak bergantung pada entitas lain, sedangkan entitas lemah adalah entitas yang eksistensinya bergantung pada entitas lain.

#### 2. *Atribut*(*field*)

Setiap entitas memiliki atribut untuk mendeskripsikan karakteristik entitas tersebut, atribut memiliki 3 jenis yaitu atribut key, atribut composite, dan atribut deviratif. Atribut key merupakan atribut yang unik dan berbeda,

atribut composite adalah sebuah atribut yang memiliki beberapa sub atribut, dan atribut deviratif adalah atribut yang dihasilkan dari atribut lain atau relasi lain.

### 3. *Relationship* (hubungan)

Merupakan koneksi yang terjadi antara satu atau lebih entitas yang berasal dari himpunan entitas berbeda. *Relationship* atau relasi terbagi menjadi 4, diantaranya relasi *one to one*, relasi *one to many*, relasi *many to one*, dan relasi *many to many*.

### 4. Garis

Fungsi dari garis tidak hanya sebagai penghubung antar himpunan tapi juga dapat mempermudah pengguna untuk melihat dan mengetahui alur sebuah ERD sehingga terlihat awal dan akhir.

#### 2.1.13 Pengertian DFD (*Data Flow Diagram*)

DFD adalah gambaran dari arus-arus informasi yang diproses mulai dari input menuju sebuah output tertentu. DFD difokuskan pada arus informasi, asal, dan tujuan dari data, hingga bagaimana dan dimana data itu tersimpan [19]. DFD memiliki 3 fungsi diantaranya :

##### 1. Menyampaikan Rancangan Sistem

Dengan pembuatan DFD, maka proses penyampaian informasi menjadi lebih mudah dengan tampilan visual yang sederhana dan mampu menggambarkan alur data secara terstruktur dengan pendekatan yang lebih efisien.

##### 2. Menggambarkan Suatu Sistem

DFD dapat membantu proses penggambaran sistem sebagai jaringan fungsional, jadi DFD mampu menggambarkan berbagai komponen yang saling terhubung menggunakan alur data.

##### 3. Perancangan Model

Fungsi DFD adalah sebagai media perancangan model yang sistematis, sehingga pembuat dapat meng-*highlight* guna memberi penekanan akan prioritas atau urgensi alur tersebut

Dfd dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya :

**1. DFD level 0**

DFD level 0 atau biasa disebut diagram konteks adalah diagram paling dasar yang memberikan gambaran interaksi dengan pihak eskternal.

**2. DFD level 1**

Dfd level 1 adalah proses penjabaran informasi yang lebih diperinci, pada tingkat ini proses utama akan dipecah menjadi sub-sub proses yang lebih kecil lagi.

**3. DFD level 2**

DFD level 2 dibuat hanya jika diperlukan saja, dimana pada level ini menjelaskan deskripsi lebih detail pada proses DFD level 1.

#### **2.2.14 Business Process Modelling Notation (BPMN)**

Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah sebuah model yang dapat menggambarkan sebuah bisnis proses diagram yang didasarkan kepada sebuah teknik alur diagram, kemudian dirangkai menjadi model-model grafis dari aktivitas-aktivitas bisnis dimana proses-proses dan alur-alur nya dapat mendefinisikan urutan proses tersebut [20].

#### **2.3 State of The Art**

Pada *State of The Art* ini, diambil beberapa contoh penelitian terlebih dahulu sebagai panduan *ataupun* contoh untuk penelitian yang dilakukan yang nantinya akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.



**Tabel 2.1 State of The Art**

<b>State of The Art Pertama [21]</b>	
Judul Artikel	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bahan Baku Produksi Dengan Metode <i>Weighted Product</i> Pada PT Luhai Industri
Penulis	Irma Yunita Ruhiawati, Mochamad Yusuf Romdoni
Judul Jurnal/Proceeding	Jurnal SIMIKA Vol. 3 No.1
Tahun Penerbitan	2020
Masalah Utama yang diangkat	Sulitnya menentukan bahan baku mana yang berkualitas dikarenakan pemesanan bahan baku hanya dilakukan jika persediaan terlihat sudah hampir habis.
Kontribusi Penulis	Membantu perusahaan dalam mengolah data bahan baku baru dan membuat keputusan untuk menentukan bahan baku terbaik serta menentukan kecukupan produksi bahan baku yang baik dan efisien.
Ikhtisar Artikel	Dalam penelitian ini menggunakan analisis berorientasi obyek. Metode yang digunakan yaitu metode <i>Weighted Product</i> (WP) untuk pengambilan keputusan mendapatkan supplier terbaik agar dapat menemukan bahan baku yang berkualitas.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<p>a. Hasil penelitian : Sistem informasi produksi yang membantu dalam pengambilan keputusan menentukan supplier terbaik untuk kebutuhan bahan baku</p> <p>b. Kesimpulan : Sistem informasi produksi ini dapat membantu perusahaan menangani masalah pemilihan supplier yang ada.</p> <p>c. Saran : -</p>
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian	a. Persamaan : persamaan pada masalah penentuan supplier dan dengan metode yang digunakan.

	b. Perbedaan :Tema penelitian untuk sistem informasi manajemen yang dibuat.
Komentar	Literatur memberikan gambaran mengenai pembangunan sistem informasi pengadaan dengan metode <i>Weighted Product</i> (WP)
<b>State of The Art Kedua [22]</b>	
Judul Artikel	Implementasi Metode <i>Single Exponential Smoothing</i> Dalam Memprediksi Kebutuhan Pupuk Bagi Petani
Penulis	Oktaviani Dwi Rahayu, William Ramdhan, Sumatri
Judul Jurnal/Proceeding	Building of Informatics, Technology and Science (BITS)
Tahun Penerbitan	2022
Masalah Utama yang diangkat	Kebutuhan pupuk bagi petani yang ada pada CV Bima Agung Sejati Kecamatan Air Batu sering mengalami kekurangan dan kelebihan stok barang karena penentuan kebutuhan yang kurang tepat.
Kontribusi Penulis	Membuat sistem informasi manajemen pengadaan yang dapat membantu dalam menentukan kebutuhan pupuk petani di CV Bima Agung Sejati Kecamatan Air Batu agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan stok.
Ikhtisar Artikel	Dalam penelitian ini dilakukan analisis dan perancangan terhadap sistem yang akan dibangun. Analisis dilakukan dengan menggunakan <i>usecase diagram</i> . Metode yang digunakan untuk memprediksi pupuk dengan menggunakan metode <i>Single Exponential Smoothing</i> (SES) berdasarkan data penjualan pupuk sebelumnya.

Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<p>a. Hasil penelitian : Sistem informasi pengadaan untuk membantu dalam penentuan kebutuhan stok pupuk di CV Bima Agung Sejati</p> <p>b. Kesimpulan : Dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hasil peramalan dengan metode SES layak dijadikan sebagai acuan pengadaan stok yang baik di CV. Bima Agung Sejati di periode selanjutnya.</p> <p>c. Saran : -</p>
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian	<p>a. Persamaan : Metode yang digunakan</p> <p>b. Perbedaan : Tempat penelitian dan studi kasus yang diambil</p>
Komentar	Literatur memberikan gambaran mengenai sistem informasi pengadaan dengan metode <i>Single Exponential Smoothing</i> (SES)
<b>State of The Art Ketiga [23]</b>	
Judul Artikel	Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Obat di Apotek Klinik Bhakti Sandaan
Penulis	Wigan Wahyu Mandiri, Tati Harihayati M., S.T., M.T
Judul Jurnal/Proceeding	Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)
Tahun Penerbitan	2017
Masalah Utama yang diangkat	Bagaimana menentukan atau memilih pemasok obat sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dan menentukan jumlah setiap jenis obat yang harus dilakukan pengadaan.
Kontribusi Penulis	Membuat sistem informasi manajemen pengadaan obat pada Apotek Klinik Bhakti Sandaan.
Ikhtisar Artikel	Kesalahan dalam memilih pemasok obat akan menimbulkan beberapa masalah bagi apotek, salah

	satu masalah tersebut ialah terhambatnya proses proses penjualan akibat terlalu lamanya proses pengiriman obat dari pemasok, sehingga dibutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu mengambil keputusan dalam memilih pemasok obat.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<p>a. Hasil penelitian : Sistem informasi pengadaan obat pada Apotik Klinik Bhakti Sandaan.</p> <p>b. Kesimpulan : Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Obat yang dibangun dapat membantu apoteker mengelola apotek dan bagian pengadaan melakukan pemilihan pemasok obat terbaik.</p> <p>c. Saran : -</p>
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian	<p>a. Persamaan : Membangun sistem informasi manajemen pengadaan yang dapat membantu memilih supplier terbaik.</p> <p>b. Perbedaan : Metode yang digunakan.</p>
Komentar	Literatur memberikan gambaran mengenai sistem informasi pengadaan dengan metode Analytic Hierarchy Process (AHP)
<b>State of The Art Keempat [24]</b>	
Judul Artikel	Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Furnitur Pada Mozaik Furniture
Penulis	Perdianto, Eko Harli, Vickry Ramdhan
Judul Jurnal/Proceeding	Seminar Nasional Riset dan Teknologi (SEMNAS RISTEK)
Tahun Penerbitan	2021
Masalah Utama yang diangkat	Sulitnya karyawan dalam memeriksa kesediaan bahan sehingga sering terjadi pengadaan bahan yang

	mengalami kekurangan dan kelebihan pada Mozaik Furniture.
Kontribusi Penulis	Membuat perancangan sistem informasi manajemen pengadaan untuk membantu dan mengefektifkan kinerja karyawan agar dapat mengendalikan pengadaan bahan.
Ikhtisar Artikel	Dalam penelitian ini berisi tentang analisis perancangan sistem informasi pengadaan yang berisi data bahan, data supplier, data proyek, data laporan, dan data pembelian. Perancangan sistem dilakukan dengan menggunakan metodologi berorientasi obyek yaitu usecase diagram, activity diagram, sequence diagram, dan kelas diagram.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil penelitian : Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen pengadaan.</li> <li>b. Kesimpulan : Proses pencatatan data mulai dari perhitungan manual persediaan sampai tahap pencatatan laporan form pembelian bahan sudah berjalan lebih baik dengan adanya sistem informasi manajemen pengadaan furnitur</li> <li>c. Saran : -</li> </ol>
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persamaan : Topik mengenai sistem informasi manajemen pengadaan.</li> <li>b. Perbedaan : Metode dan model sistem yang dihasilkan.</li> </ol>
Komentar	Literatur memberikan gambaran mengenai sistem informasi manajemen pengadaan.
<b>State of The Art Kelima [25]</b>	
Judul Artikel	Perhitungan Peramalan Pengadaan Obat Menggunakan Metode Single Exponential Smoothing

	Dan Single Moving Average Pada Unit Farmamin Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
Penulis	Lintang Mekar Tanjung, Amiq Fahmi
Judul Jurnal/Proceeding	Journal of Information System (JOINS) Vol. 2, No. 2.
Tahun Penerbitan	2017
Masalah Utama yang diangkat	Sulitnya unit farmasi dalam menentukan pengadaan obat karena permintaan obatnya yang diajukan terkadang melampaui anggaran yang diberikan oleh pemerintah dikarenakan proses pengadaan obat yang dilakukan kurang baik.
Kontribusi Penulis	Perhitungan peramalan pengadaan obat dalam periode jangka pendek dengan akurasi yang baik.
Ikhtisar Artikel	Dalam penelitian ini berisi tentang tehnik perhitungan peramalan dengan menggunakan metode <i>single exponential smoothing (SES)</i> dan <i>single moving average (SMA)</i> , serta pengujian error dilakukan dengan metode <i>Mean Absolute Deviation (MAD)</i> dan <i>Mean Square Error (MSE)</i> untuk dapat membandingkan metode yang paling sesuai dalam memprediksi jumlah pengadaan setiap jenis obat.
Hasil Penelitian, Kesimpulan, dan Saran	<p>a. Hasil penelitian : Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode <i>single exponential smoothing</i> dengan metode perhitungan error nya yaitu MAD dan MSE memiliki nilai error rendah dibandingkan metode pembandingnya yaitu metode <i>single moving average</i>.</p> <p>b. Kesimpulan : Perhitungan menunjukkan bahwa metode <i>single exponential smoothing</i> dengan metode pengujian error nya yaitu MAD dan MSE lebih baik digunakan dipenelitian</p>

	<p>tersebut dibandingkan metode <i>single moving average</i> dan kedua metode pengujian error nya (MAD &amp; MSE).</p> <p>c. Saran : -</p>
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian	<p>d. Persamaan : Penggunaan teknik peramalan yaitu <i>single exponential smoothing</i> untuk peramalan jangka pendek, dan perhitungan error nya metode <i>Mean Square Error</i> (MSE).</p> <p>e. Perbedaan : Membandingkan dua metode peramalan.</p>
Komentar	Literatur memberikan gambaran mengenai metode peramalan pada sistem informasi untuk menyelesaikan permasalahan pada proses pengadaan.